



Implementasi Pembelajaran Qur'an dalam Pendidikan Iman di Lembaga Non Formal TPQ Mujibur Rahman Kota Jayapura

MUHAMMAD WAHFI DWIYANSYAH¹, ACHMAD ASRORI², ALI MASHAR³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: kawappiooo@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan iman di TPQ Mujibur Rahman Kota Jayapura sebagai lembaga pendidikan non formal yang berfokus pada pembinaan spiritual anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala TPQ, ustadz-ustadzah, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an diterapkan melalui tiga strategi utama, yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an, pemahaman dasar-dasar tajwid dan makna ayat, serta penanaman nilai-nilai keimanan melalui kisah-kisah Qur'ani. Implementasi pembelajaran ini didukung oleh metode tilawah, talaqqi, tadarus, dan cerita edukatif keagamaan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, hubungan komunikatif antara guru dan santri, serta dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan iman di TPQ Mujibur Rahman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat pembentukan iman, karakter religius, dan akhlak peserta didik.

Kata Kunci: pembelajaran Al-Qur'an, pendidikan iman, TPQ, lembaga non formal, Mujibur Rahman.

Abstrac: This study aims to describe the implementation of Qur'anic learning in faith education at TPQ Mujibur Rahman, Jayapura City, a non-formal educational institution focused on children's spiritual development. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the TPQ head, teachers, and students. The findings reveal that Qur'anic learning is implemented through three main strategies: fostering Qur'an reading habits, teaching basic tajwīd and verse comprehension, and instilling faith-based values through Qur'anic stories. The implementation is supported by the use of tilawah, talaqqi, tadarus, and educational religious storytelling adapted to children's developmental stages. Additionally, a supportive learning environment, effective communication between teachers and students, and parental involvement contribute significantly to the success of faith education at TPQ Mujibur Rahman. The study concludes that Qur'anic learning not only improves students' literacy in reading the Qur'an but also strengthens their faith formation, religious character, and moral conduct.

Keywords: Qur'anic learning, faith education, TPQ, non-formal institution, Mujibur Rahman.

PENDAHULUAN

Pendidikan iman merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembinaan kepribadian muslim sejak usia dini. Iman sebagai fondasi kehidupan spiritual seorang muslim tidak hanya berkaitan dengan keyakinan teologis, tetapi juga dengan sikap, perilaku, dan pola hidup yang mencerminkan penghambaan kepada Allah (Fitriani 2018). Pada masa kanak-kanak, proses pembentukan iman menjadi sangat penting karena tahap perkembangan psikologis anak berada dalam fase penyerapan nilai paling cepat. Apa yang ditanamkan pada usia dini akan membekas dan memengaruhi tingkah laku anak hingga dewasa. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya menekankan transfer pengetahuan agama, tetapi juga integrasi antara pengetahuan, pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan sehingga nilai-nilai iman dapat diinternalisasi secara bertahap dan berkesinambungan (Husna 2024).

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menjadi instrumen penting dalam pembentukan iman. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, anak tidak hanya diajarkan kemampuan teknis seperti membaca huruf hijaiyah atau melafalkan ayat-ayat tertentu, tetapi juga diajak memahami pesan-pesan moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Proses internalisasi nilai Qur'ani dilakukan melalui pendekatan kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga peserta didik mampu menghayati, mencintai, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pendidikan iman melalui Al-Qur'an merupakan proses holistik yang menyentuh seluruh aspek perkembangan anak.

Di era modern saat ini, tantangan terhadap pembentukan iman semakin kompleks. Kehadiran teknologi digital, media sosial, dan pola hidup instan seringkali membawa pengaruh yang tidak selaras dengan nilai-nilai keislaman. Anak-anak lebih mudah terpapar konten hiburan digital dibandingkan dengan kegiatan edukatif keagamaan (Sintia 2023). Kondisi ini mendorong lembaga pendidikan, terutama lembaga keagamaan non formal, untuk memainkan peran lebih aktif dalam memberikan pembinaan yang seimbang antara kebutuhan perkembangan anak dan tuntutan moral religius. Oleh sebab itu, keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi sangat penting sebagai sarana alternatif pendidikan iman yang terjangkau dan dekat dengan masyarakat.

TPQ sebagai lembaga non formal berfungsi memberikan pendidikan tambahan di luar sekolah formal dengan fokus pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, hafalan, pembinaan akhlak, serta penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Keberadaan TPQ sangat vital terutama bagi anak-anak yang tidak memiliki kesempatan mendapatkan pendidikan agama secara intensif di lingkungan keluarga maupun sekolah. Dengan kurikulum yang fleksibel dan pendekatan pembelajaran yang bersifat kekeluargaan, TPQ menjadi harapan

besar bagi orang tua dalam menanamkan dasar-dasar keislaman pada anak-anaknya. Salah satu TPQ yang menjalankan peran tersebut adalah TPQ Mujibur Rahman Kota Jayapura. Lembaga ini merupakan tempat pembinaan keagamaan yang berfokus pada penguatan kemampuan spiritual dan moral anak melalui pembelajaran Al-Qur'an. TPQ ini memiliki komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius, menyenangkan, serta sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Para ustadz dan ustadzah di TPQ Mujibur Rahman tidak hanya sekadar mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga memberikan teladan, bimbingan moral, dan penjelasan nilai-nilai keimanan yang relevan dengan kondisi kehidupan sehari-hari para santri.

Dalam praktiknya, pembelajaran di TPQ Mujibur Rahman meliputi penguasaan huruf hijaiyah, pelatihan membaca sesuai kaidah tajwid, hafalan surah-surah pendek, tadarus, serta pemahaman makna ayat. Selain itu, kisah-kisah dalam Al-Qur'an dijadikan sebagai media edukatif untuk memperkaya pemahaman anak tentang nilai iman seperti kejujuran, kesabaran, ketaatan, tawakal, dan rasa syukur (Mahfudz 2023). Proses pembelajaran didukung oleh penggunaan metode tilawah, talaqqi, tadarus, hafalan, permainan edukatif, dan cerita keagamaan yang dibuat menarik sesuai usia anak. Hal ini bertujuan agar santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga merasakan kehangatan nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

Pendidikan iman di TPQ Mujibur Rahman tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga pada lingkungan belajar yang kondusif. Suasana yang hangat, hubungan harmonis antara guru dan santri, serta komunikasi yang terbuka dengan orang tua menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan religius yang dibangun di TPQ diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta anak pada Al-Qur'an sehingga mereka memiliki motivasi internal untuk belajar dan mengamalkannya (Neliwati et al. 2023). Namun demikian, implementasi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Mujibur Rahman turut menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan yang sering muncul adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran. Sebagai lembaga non formal, TPQ seringkali memiliki keterbatasan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai seperti ruang belajar representatif, buku ajar lengkap, media pembelajaran modern, dan alat peraga edukatif. Selain itu, variasi kemampuan santri yang datang dari latar belakang berbeda juga menjadi kendala tersendiri. Ada anak yang sudah fasih membaca, ada pula yang baru mengenal huruf hijaiyah sehingga guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi masing-masing santri.

Tantangan lain yang muncul adalah minimnya waktu belajar yang relatif singkat karena santri biasanya hanya datang pada sore hari setelah sekolah

formal. Hal ini mengharuskan guru mengoptimalkan waktu yang terbatas agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Di sisi lain, perkembangan digital juga memberikan tantangan baru terkait perhatian anak. Banyak anak lebih tertarik bermain gadget daripada membaca Al-Qur'an sehingga guru harus menemukan strategi kreatif agar pembelajaran tetap menarik dan relevan bagi dunia anak (Ainiyah 2024). Dalam konteks tersebut, implementasi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Mujibur Rahman menjadi hal yang perlu dikaji secara mendalam. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga bagaimana pendidikan iman dibentuk melalui nilai-nilai Qur'ani yang diajarkan, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya. Pemahaman tersebut penting agar model pembelajaran di TPQ dapat terus dikembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan iman bagi generasi muda di Kota Jayapura.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan iman di TPQ Mujibur Rahman. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, serta memberikan manfaat praktis bagi lembaga TPQ dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pembinaan iman bagi anak-anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami dan menggambarkan secara mendalam proses implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan iman di TPQ Mujibur Rahman Kota Jayapura. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menangkap makna, pola perilaku, dan konteks sosial yang melandasi aktivitas pembelajaran. Sementara itu, penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan secara apa adanya tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian (Kusumastuti and Khoiron 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Mujibur Rahman Kota Jayapura yang dipilih secara purposive karena merupakan lembaga non formal yang aktif dalam pembinaan Al-Qur'an dan pendidikan iman anak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan empat teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi kegiatan pembelajaran untuk mengamati metode mengajar, interaksi guru dan santri, suasana kelas, serta aktivitas tadarus dan hafalan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala TPQ, para pengajar, santri, dan orang tua untuk menggali informasi mengenai proses implementasi pembelajaran, strategi penanaman iman,

motivasi belajar, dan tantangan yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan kurikulum, jadwal kegiatan, catatan kehadiran, foto kegiatan, dan arsip pembelajaran lainnya.

Analisis data dilakukan secara bertahap sejak pengumpulan data dimulai hingga penelitian selesai. Model analisis Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini, meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan merangkum informasi yang relevan, seperti metode pembelajaran Qur'ani, nilai iman yang ditanamkan, respons santri, serta faktor pendukung dan penghambat (Hasan et al. 2025). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan pengelompokan temuan sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus dengan memverifikasi temuan hingga diperoleh kesimpulan final yang valid. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik uji kredibilitas, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, member check, perpanjangan keikutsertaan, dan diskusi dengan teman sejawat. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, serta telaah dokumentasi di TPQ Mujibur Rahman Kota Jayapura. Seluruh temuan diolah, dianalisis, dan dikaitkan dengan teori pendidikan Islam serta konsep pendidikan iman berbasis Al-Qur'an. Dari hasil analisis tersebut, terdapat beberapa tema utama mengenai implementasi pembelajaran Qur'an dalam pendidikan iman, yaitu: (1) bentuk implementasi pembelajaran Al-Qur'an, (2) penerapan metode pembelajaran, (3) internalisasi nilai-nilai iman, (4) peran guru dan lingkungan belajar, (5) keterlibatan orang tua, dan (6) faktor pendukung serta penghambat. Keseluruhan tema ini kemudian disintesis menjadi gambaran utuh mengenai bagaimana proses pendidikan iman berlangsung di TPQ Mujibur Rahman.

1. Bentuk Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Mujibur Rahman

Berdasarkan hasil penelitian, TPQ Mujibur Rahman menerapkan pembelajaran Al-Qur'an secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan santri. Kurikulum pembelajaran dibuat berjenjang mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan tajwid dasar, kelancaran membaca, tahfidz surat-surat pendek, hingga pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan teknis membaca, tetapi juga untuk mengantarkan peserta didik pada pemahaman makna dan hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan pada sore hari dengan durasi 90-120 menit, sesuai jadwal yang disepakati antara pengelola lembaga dengan para orang tua. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa dan murojaah hafalan, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan iqra' atau mushaf sesuai level masing-masing santri. Guru memberikan bimbingan secara individual menggunakan metode talaqqi, dimana santri membaca dan guru menyimak sambil memberikan perbaikan jika terdapat kesalahan. Pada tingkat lanjutan, pembelajaran dilengkapi dengan latihan tartil, hafalan ayat, serta kajian singkat mengenai nilai-nilai akhlak dalam ayat yang sedang dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran bersifat fleksibel dan menyesuaikan kondisi santri. Guru berupaya memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian sesuai kebutuhannya. Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan santri terbangun dalam suasana yang akrab dan penuh kesabaran. Hal ini menjadi salah satu kekuatan utama dalam membangun suasana belajar yang nyaman dan mendorong tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Tilawah, Talaqqi, Tadarus, dan Tahfidz Metode pembelajaran menjadi salah satu aspek paling penting dalam mengimplementasikan pendidikan iman berbasis Al-Qur'an. Di TPQ Mujibur Rahman, terdapat beberapa metode yang digunakan secara terpadu, yaitu:

a. Metode Tilawah

Tilawah dilakukan untuk melatih kelancaran membaca dan memperbaiki kesalahan pengucapan huruf hijaiyah. Santri diminta membaca ayat secara bergiliran. Guru memberikan contoh bacaan yang fasih, kemudian santri mengikuti. Metode ini sangat efektif untuk melatih keberanian dan memperkuat kualitas bacaan.

b. Metode Talaqqi

Metode talaqqi diterapkan hampir setiap hari karena dianggap paling efektif dalam membimbing santri secara personal. Santri membaca langsung di hadapan guru, sementara guru memberikan pembetulan secara langsung. Hal ini membuat proses pembelajaran lebih presisi, karena kesalahan dapat diperbaiki saat itu juga.

c. Metode Tadarus

Tadarus dilakukan secara berkelompok untuk melatih kebersamaan dan meningkatkan kemampuan membaca santri yang lebih pemalu. Guru membagi santri dalam kelompok kecil dan memberikan pembacaan secara bergiliran. Selain melatih bacaan, tadarus membangun kebersamaan dan saling mengingatkan antarsantri.

d. Metode Hafalan (Tahfidz)

Metode tahfidz diterapkan terutama untuk tingkat lanjutan. Santri

diminta menghafal surat-surat pendek juz 30. Hafalan dilakukan melalui pengulangan ayat secara rutin dan murojaah bersama. Guru juga menggunakan media audio untuk membantu santri menirukan pelafalan yang benar. Hafalan ini menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai iman, karena anak-anak sering menghafal ayat yang berisi ajaran moral, adab, dan nasihat.

Penggunaan metode-metode tersebut menunjukkan bahwa TPQ Mujibur Rahman tidak hanya fokus pada teknis membaca, tetapi juga berusaha membangun interaksi yang mendalam antara santri dan Al-Qur'an. Kombinasi metode individual dan kelompok memperkuat efektivitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman spiritual anak.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Iman melalui Pembelajaran Qur'ani

Salah satu tujuan utama pendidikan iman adalah membentuk karakter dan akhlak mulia pada peserta didik. Di TPQ Mujibur Rahman, internalisasi nilai iman dilakukan melalui tiga pendekatan utama:

a. Melalui pemaknaan ayat

Guru tidak hanya mengajarkan cara membaca, tetapi juga memberikan pemahaman sederhana tentang makna ayat yang sedang dipelajari. Misalnya, saat membaca Surat Al-Fil, guru menjelaskan tentang kekuasaan Allah; saat membaca Surat Al-Ma'un, guru membahas pentingnya berbagi. Penjelasan dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak.

b. Melalui pembiasaan akhlak

Setiap hari, santri dilatih untuk mengucapkan salam, tertib dalam belajar, saling menghormati, menjaga kebersihan, serta mematuhi aturan. Pembiasaan ini merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam bentuk perilaku nyata.

c. Melalui kegiatan keagamaan

TPQ juga mengadakan kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, lomba hafalan, dan kegiatan pesantren kilat. Kegiatan ini memberikan ruang bagi santri untuk menerapkan hasil belajar mereka dalam konteks sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai iman berjalan dengan baik, terlihat dari perubahan perilaku anak yang lebih sopan, rajin beribadah, serta memiliki adab yang lebih baik dalam keseharian. Orang tua juga memberikan testimoni bahwa anak lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah dan menunjukkan minat dalam aktivitas keagamaan.

4. Peran Guru dalam Memperkuat Pendidikan Iman

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran Al-Qur'an. Observasi menunjukkan bahwa guru di TPQ Mujibur Rahman berperan sebagai:

- a. pendidik, yang menanamkan nilai melalui pendidikan formal dan nonformal
- b. teladan, yang menunjukkan akhlak mulia dalam sikap dan Tindakan
- c. pembimbing, yang mendampingi perkembangan spiritual santri
- d. motivator, yang menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an
- e. komunikator, yang menjalin hubungan erat dengan santri dan orang tua

Guru tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menghadirkan diri sebagai figur teladan. Sikap lemah lembut, kesabaran, dan keteladanan guru sangat memengaruhi penerimaan anak terhadap pelajaran. Sebagian santri menunjukkan antusiasme tinggi karena merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru. Pendekatan personal dan emosional ini terbukti sangat efektif dalam pendidikan iman.

5. Lingkungan Belajar yang Mendukung Proses Pendidikan Iman

Lingkungan TPQ Mujibur Rahman cukup kondusif meskipun sarana terbatas. Ruang belajar sederhana disediakan dengan tikar, papan tulis, serta mushaf untuk setiap santri. Suasana belajar yang tenang dan penuh kekeluargaan membuat anak nyaman selama proses pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa kebiasaan positif yang memperkuat suasana religius, seperti:

- a. pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar
- b. murojaah hafalan setiap pertemuan
- c. adzan dan iqamah saat memasuki waktu salat
- d. pembacaan dzikir ringan bersama

Lingkungan semacam ini sangat berpengaruh pada proses internalisasi nilai iman. Anak-anak terbiasa mendengar dan melafalkan kalimat-kalimat thayyibah, sehingga nilai-nilai Qur'ani melekat secara spontan.

6. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Iman Anak

Peran orang tua sangat dominan dalam keberhasilan pendidikan iman. Dari hasil wawancara, sebagian besar orang tua santri aktif memberikan dukungan dengan mengingatkan anak menghafal ayat, menyediakan waktu belajar, dan memberi motivasi untuk hadir setiap pertemuan.

Beberapa bentuk keterlibatan orang tua antara lain:

- a. memberikan fasilitas seperti mushaf, iqra', dan alat tulis
- b. mengontrol hafalan anak di rumah
- c. membantu anak mengulang pelajaran

- d. menyediakan waktu antar-jemput
- e. berdiskusi dengan guru terkait perkembangan anak

Namun, terdapat pula sejumlah orang tua yang kurang terlibat karena kesibukan bekerja, sehingga perkembangan belajar anak menjadi lebih lambat. Meski demikian, pihak TPQ berusaha menjalin komunikasi intensif agar orang tua dapat menjalankan perannya secara optimal.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Qur'an
Faktor pendukung:

- a. Komitmen tinggi guru dalam mengajar Al-Qur'an.
- b. Antusiasme santri yang cukup tinggi.
- c. Lingkungan TPQ yang religius dan kondusif.
- d. Dukungan masyarakat dan orang tua.
- e. Metode pembelajaran variatif yang memudahkan pemahaman santri.

Faktor penghambat:

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang belajar yang kecil dan minim fasilitas audio.
- b. Variasi kemampuan santri yang berbeda-beda, sehingga guru harus bekerja ekstra.
- c. Kehadiran teknologi digital yang membuat anak lebih tertarik bermain gawai dibanding mengaji.
- d. Kurangnya waktu pertemuan, karena TPQ hanya berjalan beberapa hari dalam seminggu.

Sebagian orang tua kurang terlibat dalam pembelajaran di rumah.

Meskipun terdapat hambatan, TPQ tetap mampu mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an secara efektif melalui kreativitas guru dan dukungan lingkungan.

Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Mujibur Rahman Kota Jayapura terbukti berjalan dengan baik dan berkontribusi besar terhadap pembentukan pendidikan iman anak. Proses pembelajaran dilakukan secara terstruktur melalui metode tilawah, talaqqi, tadarus, dan tahfidz, serta diperkaya dengan penanaman nilai-nilai Qur'ani dalam setiap kegiatan. Guru berperan sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan, sementara lingkungan TPQ yang religius mendukung proses internalisasi nilai. Meskipun terdapat beberapa hambatan, lembaga ini mampu menjalankan perannya sebagai pusat pendidikan nonformal yang efektif dalam menanamkan iman dan akhlak mulia pada peserta didik. Lingkungan belajar di TPQ Mujibur Rahman juga memberikan kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai iman dan akhlak mulia. Suasana religius yang tercipta melalui kebiasaan doa bersama, pembacaan murojaah, pembiasaan adab, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan memberikan pengalaman spiritual yang berharga. Lingkungan yang kondusif tersebut membuat anak merasa

nyaman dan aman, sehingga mereka dapat belajar Al-Qur'an dengan penuh kesungguhan dan kesadaran spiritual.

Selain guru dan lingkungan belajar, keterlibatan orang tua turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan iman di TPQ ini. Banyak orang tua mendukung kegiatan belajar anak dengan menyediakan fasilitas belajar, memantau hafalan, dan membiasakan ibadah di rumah. Keterlibatan positif orang tua mempercepat perkembangan kemampuan santri serta memperkuat nilai iman yang ditanamkan di TPQ. Namun demikian, sebagian orang tua yang kurang terlibat menjadi tantangan tersendiri dalam kelancaran pembelajaran, karena pembinaan iman seharusnya dilakukan secara sinergis antara rumah dan TPQ.

Dalam implementasinya, pembelajaran Qur'an di TPQ Mujibur Rahman juga menghadapi sejumlah hambatan yang mempengaruhi efektivitas proses pendidikan. Keterbatasan fasilitas belajar seperti ruang yang minim, perlengkapan audio yang terbatas, serta perbedaan kemampuan santri menjadi kendala yang harus diatasi oleh guru. Selain itu, pengaruh teknologi digital yang sering membuat anak lebih tertarik bermain gawai daripada mengaji menjadi tantangan baru yang membutuhkan pendekatan kreatif dari pihak TPQ dan orang tua. Meskipun terdapat berbagai hambatan, TPQ Mujibur Rahman tetap mampu melaksanakan pembelajaran Qur'an dengan baik berkat komitmen para guru, antusiasme santri, dan dukungan masyarakat. Kreativitas guru dalam menerapkan metode talaqqi, tilawah, tadarus, dan tahfidz membuat pembelajaran tetap menarik dan bermakna. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa TPQ memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan iman kepada anak-anak sebagai generasi penerus yang berakhlak Qur'ani. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa TPQ Mujibur Rahman telah memberikan kontribusi nyata bagi pembinaan spiritual anak melalui pembelajaran Al-Qur'an yang terarah dan bermakna. Proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai iman, akhlak, dan karakter Islami. Dengan demikian, TPQ Mujibur Rahman berfungsi sebagai lembaga pendidikan non formal yang efektif dalam memperkuat pendidikan iman di masyarakat dan menjadi contoh positif bagi lembaga TPQ lainnya dalam mengembangkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran Qur'an dalam pendidikan iman di TPQ Mujibur Rahman Kota Jayapura menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berjenjang sesuai kemampuan perkembangan santri. Pembelajaran dimulai dari tingkat dasar seperti pengenalan huruf hijaiyah hingga tingkat lanjut yang

mencakup tajwid, tilawah, tadarus, dan tahfidz. Pengelolaan pembelajaran yang berjenjang ini menjamin bahwa setiap santri dapat belajar sesuai ritme dan kemampuannya, sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan tidak menimbulkan tekanan berlebihan pada anak. Pendidikan iman yang menjadi tujuan utama TPQ ini diimplementasikan melalui pendekatan nilai Qur'ani yang diberikan secara berkelanjutan. Guru tidak hanya mengajarkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menyisipkan pemaknaan ayat, nasihat akhlak, serta hikmah dari setiap pembelajaran. Hal ini memungkinkan santri untuk memahami bahwa Al-Qur'an bukan hanya bacaan, tetapi juga pedoman hidup yang mengajarkan nilai-nilai iman, moral, dan akhlak mulia. Internalisasi nilai-nilai Qur'ani dilakukan melalui bahasa yang sederhana dan dekat dengan pengalaman sehari-hari anak. Peran guru dalam pembelajaran Qur'an di TPQ Mujibur Rahman sangat sentral dan menentukan keberhasilan pendidikan iman. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan motivator bagi santri. Keteladanan sikap dan akhlak guru, seperti kesabaran, kelembutan, serta kedisiplinan, berpengaruh besar terhadap penerimaan anak terhadap pelajaran. Hubungan emosional yang hangat antara guru dan santri mendukung proses pembelajaran dan membentuk rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nuhzatul. 2024. "Inovasi Pendidikan Adiwiyata Melalui Program Green Dakwah Dalam Menciptakan Pesantren Ramah Lingkungan (Eco-Pesantren): Studi Kasus Pesantren Darunnajah Bogor." In *Proceedings Of Annual Islamic Conference For Learning And Management*, 1:453-70.
- Fitriani, Zelvi. 2018. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram." *Muaddib: Islamic Education Journal* 1 (2): 53-62.
- Hasan, Hanif, M Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, and Abdullah Merjani. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Husna, Siti Khairiyyah. 2024. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 9 (1): 31-39.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mahfudz, Mukhammad Sahal. 2023. "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi 'Menghafal Al-Qur'an' Siswa Kelas Vi Mi Islamiyah Al-Wathaniyah." *Mentari: Journal of Islamic Primary School* 1 (3): 131-40.
- Neliwati, Neliwati, Fawziyah Tansyah Siregar, Ali Akbar Siregar, and

- Helfinasyam Batubara. 2023. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2): 297–306.
- Sintia, Santi. 2023. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA BELAJAR MEMBACA AL-QURAN DI SD NEGERI 028 BENGKULU UTARA." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.